

---

# Pengaruh Pengalaman Masa Kecil terhadap Perkembangan Kepribadian di Masa Dewasa

**MAULANA FATHUR RAHMAN**

*Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia*

---

## **Abstrak**

*Pengalaman masa kecil merupakan salah satu faktor krusial yang mempengaruhi perkembangan kepribadian individu di masa dewasa. Masa kanak-kanak adalah fase pembentukan karakter yang menentukan bagaimana seseorang akan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan menjalani kehidupan sehari-hari. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman positif dan negatif yang dialami selama masa kanak-kanak terhadap pembentukan kepribadian di masa dewasa. Dalam konteks ini, kami menyoroti pentingnya tiga aspek utama: lingkungan keluarga, pendidikan, dan interaksi sosial.*

*Lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang dan dukungan emosional cenderung menciptakan individu yang percaya diri dan mampu menjalin hubungan sosial yang sehat. Sebaliknya, pengalaman negatif seperti pengabaian atau kekerasan dapat mengakibatkan gangguan emosional dan perilaku di kemudian hari. Selain itu, pendidikan formal dan informal memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan individu. Sekolah bukan hanya tempat untuk belajar akademis, tetapi juga arena di mana anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional.*

*Interaksi sosial dengan teman sebaya dan komunitas juga berkontribusi besar terhadap perkembangan kepribadian. Pengalaman positif dalam bersosialisasi dapat meningkatkan rasa empati dan keterampilan komunikasi, sedangkan pengalaman negatif, seperti isolasi sosial, dapat menghambat perkembangan kepercayaan diri. Trauma dan pengalaman buruk yang dialami di masa kanak-kanak dapat memiliki dampak jangka panjang yang serius, memengaruhi kesehatan mental dan kemampuan individu untuk membangun hubungan yang sehat di masa dewasa.*

*Melalui pendekatan psikologis dan sosiologis, artikel ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pengalaman masa kecil membentuk kepribadian, serta implikasi untuk pendidikan dan dukungan sosial bagi anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap pengalaman masa kecil guna mendukung perkembangan kepribadian yang sehat.*

---

**Kata Kunci:** *Dukungan sosial, depresi klinis, pemulihan, kesehatan mental, terapi.*

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

*Masa kanak-kanak adalah periode yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yang sering kali dianggap sebagai fondasi bagi perkembangan kepribadian. Selama fase ini, individu mengalami berbagai peristiwa, interaksi, dan pembelajaran yang secara langsung membentuk cara mereka berfikir, berperilaku, dan berinteraksi dengan orang lain di masa depan. Pengalaman yang dialami pada masa kanak-kanak dapat berupa pengalaman positif yang memperkuat kepribadian dan keterampilan sosial, atau pengalaman negatif yang dapat menyebabkan dampak buruk pada perkembangan emosional dan perilaku. Dengan demikian, memahami pengaruh pengalaman masa kecil terhadap kepribadian di masa dewasa sangatlah penting.*

*Salah satu teori yang mendasari pemahaman ini adalah teori perkembangan psikososial yang dikemukakan oleh Erik Erikson. Teori ini menyatakan bahwa individu melewati delapan tahap perkembangan sepanjang hidupnya, dengan setiap tahap menghadapi tantangan dan krisis tertentu. Sukses dalam menyelesaikan tantangan pada tahap awal dapat memberikan kekuatan untuk menghadapi tantangan di tahap-tahap selanjutnya. Misalnya, jika seorang anak berhasil membangun rasa percaya diri melalui dukungan orang tua dan lingkungan, mereka akan lebih siap untuk menghadapi tantangan sosial di kemudian hari. Sebaliknya, jika seorang anak mengalami pengabaian atau kekerasan, hal ini dapat menimbulkan ketidakpercayaan dan kesulitan dalam membangun hubungan di masa dewasa.*

*Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor paling berpengaruh dalam perkembangan anak. Dalam banyak kasus, orang tua adalah sumber utama dukungan emosional, pendidikan, dan sosial bagi anak. Keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang cenderung menghasilkan anak-anak yang lebih percaya diri dan mampu menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain. Di sisi lain, keluarga yang penuh konflik atau yang mengabaikan kebutuhan emosional anak dapat mengakibatkan masalah dalam perkembangan sosial dan emosional anak tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang positif dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain di masa depan.*

*Selain lingkungan keluarga, pendidikan juga memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian. Sekolah adalah tempat di mana anak-anak tidak hanya belajar tentang akademik, tetapi juga belajar bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Pengalaman positif di sekolah, seperti dukungan dari guru dan teman, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial. Di sisi lain, pengalaman negatif seperti bullying atau diskriminasi dapat menghambat perkembangan kepribadian yang sehat, dan berpotensi menyebabkan masalah kesehatan mental di kemudian hari.*

*Interaksi sosial juga merupakan elemen kunci dalam perkembangan kepribadian. Melalui interaksi dengan teman sebaya dan komunitas, anak-anak belajar nilai-nilai sosial, norma, dan perilaku yang diterima. Pengalaman positif dalam bersosialisasi, seperti memiliki teman dekat dan terlibat dalam kegiatan kelompok, dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan empati. Sebaliknya, pengalaman negatif, seperti isolasi sosial atau kurangnya dukungan sosial, dapat menghambat perkembangan kepribadian yang sehat dan berkontribusi pada masalah kesehatan mental di masa dewasa.*

*Trauma dan pengalaman buruk yang dialami di masa kanak-kanak juga menjadi perhatian utama dalam konteks ini. Trauma dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kekerasan dalam rumah tangga, pengabaian, atau kehilangan orang yang dicintai. Pengalaman-pengalaman ini dapat meninggalkan bekas yang mendalam dan mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan hubungan individu di masa dewasa.*

*Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam bagaimana pengalaman masa kecil mempengaruhi perkembangan kepribadian di masa dewasa. Melalui pendekatan psikologis dan sosiologis, kami akan mengeksplorasi dampak dari pengalaman positif dan negatif yang dialami selama masa kanak-kanak, serta implikasi untuk pendidikan dan dukungan sosial bagi anak-anak. Pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh pengalaman masa kecil ini penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan individu yang sehat, baik secara emosional maupun sosial.*

## **Pembahasan**

### **1. Lingkungan Keluarga**

*Lingkungan keluarga adalah aspek paling mendasar yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Sebagai unit sosial pertama yang dialami individu, keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk cara anak memahami dunia dan interaksi sosialnya. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang positif, yang melibatkan dukungan emosional, komunikasi terbuka, dan kasih sayang, berkontribusi terhadap pembentukan karakter yang sehat. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis sering kali tumbuh menjadi individu yang percaya diri, empatik, dan mampu membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.*

*Sebaliknya, anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang penuh konflik atau ketidakpastian emosional cenderung menghadapi tantangan yang lebih besar dalam perkembangan kepribadian mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Masten (2001) menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami pengabaian atau kekerasan di rumah memiliki risiko tinggi untuk mengembangkan gangguan mental, seperti depresi dan kecemasan, di masa dewasa. Selain itu, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam*

*menjalin hubungan interpersonal, yang dapat mengakibatkan isolasi sosial dan rendahnya kualitas hidup.*

*Pola asuh yang buruk, seperti pengabaian emosional, kritik yang berlebihan, atau kekerasan, dapat menyebabkan anak mengembangkan pola pikir negatif tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Misalnya, anak-anak yang sering mengalami kritik atau penghinaan dari orang tua mereka dapat menginternalisasi pandangan negatif ini, yang pada gilirannya dapat menghambat kepercayaan diri mereka dan kemampuan mereka untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menghasilkan pola perilaku yang merugikan, seperti ketidakmampuan untuk membangun hubungan yang sehat atau mengembangkan keterampilan sosial yang baik.*

## **2. Pendidikan**

*Pendidikan formal dan informal juga berperan krusial dalam perkembangan kepribadian anak. Sekolah bukan hanya tempat untuk belajar akademis, tetapi juga arena sosial yang memungkinkan anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Interaksi ini sangat penting untuk membentuk keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat. Pengalaman positif di sekolah, seperti dukungan dari guru dan hubungan yang baik dengan teman-teman, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong perkembangan kemampuan interpersonal.*

*Di sisi lain, pengalaman negatif di sekolah, seperti bullying atau diskriminasi, dapat memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan mental dan emosional anak. Bullying, yang seringkali terjadi di lingkungan sekolah, dapat menyebabkan trauma psikologis yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang menjadi korban bullying sering mengalami kecemasan, depresi, dan bahkan gangguan stres pascatrauma (PTSD) di masa dewasa. Selain itu, anak-anak yang terlibat dalam perilaku bullying terhadap teman sebaya juga cenderung mengembangkan perilaku antisosial dan masalah hubungan di kemudian hari.*

*Pendidikan yang baik tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga penting untuk membangun karakter dan keterampilan sosial. Program pendidikan yang mendukung pengembangan sosial-emosional, seperti pendidikan karakter dan pembelajaran kolaboratif, dapat membantu anak-anak belajar tentang empati, kerja sama, dan resolusi konflik. Dengan memberikan anak-anak kesempatan untuk berinteraksi dalam lingkungan yang mendukung, kita dapat membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan dan membangun hubungan yang sehat di masa dewasa.*

## **3. Interaksi Sosial**

*Interaksi sosial dengan teman sebaya dan masyarakat juga berkontribusi besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Selama masa kanak-kanak, anak-anak belajar nilai-nilai*

*sosial dan norma-norma perilaku yang diterima melalui pengalaman sosial. Pengalaman positif dalam bersosialisasi, seperti memiliki teman dekat dan terlibat dalam kegiatan kelompok, dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan rasa saling menghormati. Kegiatan sosial, seperti bermain bersama, berpartisipasi dalam klub, atau kegiatan ekstrakurikuler, memungkinkan anak-anak untuk belajar tentang kerja sama, komunikasi, dan pengelolaan konflik.*

*Sebaliknya, pengalaman negatif dalam interaksi sosial, seperti isolasi atau penolakan, dapat menghambat perkembangan kepribadian yang sehat. Anak-anak yang merasa terasing atau tidak diterima oleh teman sebaya mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menjalin hubungan yang positif. Penelitian menunjukkan bahwa isolasi sosial di masa kanak-kanak dapat berkontribusi pada masalah kesehatan mental di kemudian hari, termasuk depresi dan kecemasan.*

*Kualitas interaksi sosial juga berperan penting dalam membentuk kepribadian. Anak-anak yang memiliki akses ke lingkungan sosial yang beragam, di mana mereka dapat berinteraksi dengan berbagai individu, cenderung lebih mampu menyesuaikan diri dan mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik. Di sisi lain, anak-anak yang terbatas pada lingkungan sosial yang homogen mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda di masa dewasa.*

#### **4. Trauma dan Pengalaman Negatif**

*Pengalaman trauma di masa kecil, seperti kekerasan, pengabaian, atau kehilangan, dapat memiliki dampak yang mendalam dan jangka panjang pada perkembangan kepribadian. Trauma dapat mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan kemampuan individu untuk menjalin hubungan yang sehat. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami trauma sering menghadapi kesulitan dalam mengatur emosi mereka, yang dapat mengakibatkan perilaku yang merugikan dan gangguan mental di masa dewasa.*

*Intervensi dini dan dukungan psikologis sangat penting untuk membantu individu yang mengalami trauma. Terapi dan dukungan sosial dapat memfasilitasi pemulihan dan membantu individu mengembangkan pola pikir yang lebih positif dan konstruktif. Dengan memberikan dukungan yang tepat, kita dapat membantu individu yang mengalami trauma untuk mengatasi dampak negatif dari pengalaman tersebut dan mengembangkan kepribadian yang lebih sehat di masa dewasa.*

*Dalam kesimpulan, pengaruh pengalaman masa kecil terhadap perkembangan kepribadian sangat kompleks dan beragam. Lingkungan keluarga, pendidikan, interaksi sosial, dan pengalaman traumatis semuanya berperan penting dalam membentuk cara individu berfungsi dalam masyarakat. Memahami dan menghargai pengaruh pengalaman masa kecil ini penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan individu yang sehat. Dengan memberikan perhatian yang cukup pada*

*pengalaman masa kecil, kita dapat berkontribusi pada pembentukan kepribadian yang lebih baik dan kesehatan mental yang lebih baik di masa dewasa.*

### **Kesimpulan**

*Pengalaman masa kecil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian di masa dewasa. Lingkungan keluarga, pendidikan, interaksi sosial, serta pengalaman positif dan negatif yang dialami anak-anak berkontribusi besar dalam membentuk karakter, pola pikir, dan keterampilan sosial individu. Keluarga yang mendukung dan pendidikan yang berkualitas dapat mendorong perkembangan kepribadian yang sehat, sedangkan pengalaman negatif, seperti trauma dan pengabaian, dapat menyebabkan dampak yang merugikan yang berlanjut hingga dewasa.*

*Penting untuk diingat bahwa setiap individu memiliki respons yang berbeda terhadap pengalaman masa kecil mereka. Meskipun beberapa anak mungkin mengatasi trauma dan tumbuh menjadi individu yang kuat, yang lain mungkin menghadapi tantangan yang lebih besar. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan inklusif bagi anak-anak. Upaya dalam memberikan dukungan emosional dan pendidikan yang baik dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup.*

*Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh pengalaman masa kecil dapat membantu kita menciptakan generasi yang lebih sehat secara emosional dan sosial, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Purba, A. W. D., & Hasmayni, B. (2014). *Hubungan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif Pemakaian Gadget Pada Siswa di Sekolah Harapan Mandiri Medan.*
- Dalimunthe, H. A. (2018). *Studi Identifikasi Faktor Kecanduan Internet di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Bandar Kab. Bener Meriah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Alfita, L. (2010). *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Prososial.*
- Wahyuni, N. S., & Hasmayni, B. (2011). *Coping Stres pada Wartawan.*
- Chandra, A., Nasution, S. M., Minuali, I., & Khuzaimah, U. (2012). *Pengembangan Model Pelatihan Resiliensi Bagi Perempuan Korban KDRT.*
- Lubis, M. R., & Hardjo, S. (2004). *Hubungan Antara Keadaan Father Absence Temporer Dengan Motif Berprestasi Siswi SD Hang Tuah Belawan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Munir, A., & Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Kepuasan Kerja dengan Intensi Turnover pada Divisi Jasa Kontraktor dan Operasional CV. Buana Pilar Mandiri Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Suri, F. (2024). *Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kecanduan Media Sosial Tiktok pada Remaja di SMA Negeri 1 Medan.*
- Alfita, L. (2012). *Gambaran Kepribadian Tangguh (Hardines Personality) Terhadap Sikap Optimisme Hidup (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Lubis, R., & Dewi, S. S. (2017). *Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMK Namira Tech Nusantara Medan.*
- Munir, A., & Aziz, A. (2017). *Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Regulated Learning Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan.*
- Wahyuni, N. S., & Azis, A. (2013). *Dampak Psikologis Terapi Ruqyah Syarriyah Terhadap Perilaku Agresif pada Pria Dewasa Madya.*
- Siregar, M. (2017). *Analisa Pembakaran Pada Ruang Bakar Boiler Untuk Kebutuhan 30 Ton/Jam Tekanan 20 Bar Dengan Bahan Bakar Cangkang dan Fiber.*
- Khuzaimah, U. (2009). *Pengalaman Pindah Agama.*
- Hardjo, S. (2004). *Konformitas Remaja Putri Terhadap Perilaku Konsumen.*
- Purba, A. W. D., & Budiman, Z. (2016). *Hubungan Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja Berpacaran di SMA Angkasa Lanud Soewondo Medan.*
- Aziz, A., & Hasmayni, B. (2019). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja dengan Komitmen Karyawan PT. Barumun Agro Santoso.*
- Munir, A., & Alfita, L. (2017). *Perbedaan Kecemasan Menjelang Menopause (Klimakterium) di Tinjau dari Wanita Bekerja Dengan Wanita tidak bekerja (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Dalimunthe, H. A., & Lubis, D. M. G. S. (2022). *Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu.*
- Wahyuni, N. S., & Sembiring, S. M. (2019). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Kematangan Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Hardjo, S. (2002). *Perbedaan Perilaku Asertif Ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Status Ibu Pada Siswa SMU Kemala Bhayangkara 1 Medan.*
- Wahyuni, N. S., & Alfita, L. (2017). *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial di SMA Swasta Sinar Husni.*
- Alfita, L. (2011). *Binge Eating Disorder Pada Remaja Obesitas (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Wahyuni, N. S., & Siregar, F. H. (2011). *Child Abuse oleh Wanita Pasca Perceraian.*
- Putri, C. W., Purba, A. W. D., & Harahap, D. P. (2022). *Tahapan Penerimaan Diri Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Autis Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Lubis, S. A., & Hardjo, S. (2014). *Hubungan Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 5 Lapang Kabupaten Aceh Utara.*
- Siregar, E. S. (2009). *Hubungan antara Kesadaran Fonologis dan Intelegensi dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa/i Kelas 1 SDIT Nurul Ilmi.*
- Wahyuni, N. S., & Hasmayni, B. (2010). *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Stres Kerja dalam Menghadapi Mutasi pada Anggota Satuan Pengendalian Masa Polda Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*

- Aziz, A. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Di Sma Dharmawangsa Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Siregar, N. I. (2011). *Hubungan Antara Religiusitas dengan Penalaran Moral pada Remaja Siswa SMA Panca Budi*.
- Darmayanti, N., & Wahyuni, N. S. (2006). *Kreativitas Siswa Ditinjau Dari Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Studi Perbandingan Antara SMA Al Azhar Dengan Pesantren Ar Raudhatul Hasanah Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Budiman, Z. (2023). *Hubungan Self Control Dengan Kecanduan Game Online Mobile Legends Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Harini, S., & Setiawan, T. (2019). *pengaruh keselamatan kesehatan kerja (k3) dan pengawasan kerja terhadap kinerja karyawan operasional (Studi pada PT XYZ di Bogor)*. *Jurnal Visionida*.
- Darmayanti, N., & Minauli, I. (2014). *Hubungan Dukungan Teman Sebaya dan Religiusitas dengan Perilaku Seks Pra Nikah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, F. H. (2000). *Konformitas Dalam Perilaku Konsumen Terhadap Pakaian Jadi*.
- Wahyuni, N. S. (2004). *Hubungan Antara Prasangka Dengan Tingkah Laku Agresi Pada Siswa Yang Terlibat Tawuran*.
- Munir, A., & Minauli, I. (2013). *Hubungan Kontrol Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMP Swasta Budi Agung Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Yang Demokratis Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa/I SMP YP TD Pardede Foundation (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Darmayanti, N., & Wahyuni, N. S. (2006). *Perbedaan Keadaan Depresi pada Penderita Kanker Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Umum H. Adam Malik Medan*.
- Purba, A. W. D., & Wahyuni, N. S. (2001). *Hubungan Persepsi Peranan Bimbingan Dosen Wali Ditinjau Dari Prestasi Belajar Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*.
- Wahyuni, N. S., & Hasmayni, B. (2010). *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Stres Kerja dalam Menghadapi Mutasi pada Anggota Satuan Pengendalian Masa Polda Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Munir, A., & Hardjo, S. (2009). *Hubungan Antara Perilaku Pengambilan Keputusan Intuitif dan Rasional Terhadap Prestasi Kerja Manajer Tingkat Pertama Pemasaran dan Produksi*.